

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah manusia dalam membentuk karakter dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan. Noriadi, (2023:1) Menyatakan di era saat ini, kondisi pelajar terutama di tingkat sekolah menengah atas atau sederajat sangat mengkhawatirkan karena berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sikap menghargai antarpeserta didik dengan peserta didik lainnya mulai menipis, bahkan sikap ini dirasakan juga oleh guru. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang memberikan keadilan kepada setiap individu dan memberikan kemerdekaan terhadap perbuatan baik dan pemikiran mereka sehingga dapat menjadi pengendali dalam kehidupan mereka sendiri. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan tentunya pendidikan harus sistematis dan terbuka sehingga setiap manusia yang terlibat dapat menuangkan pikirannya di dalam pendidikan itu sendiri.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai rencana fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang diuraikan diatas, maka dari itu pendidikan nasional tidak hanya memiliki tujuan pada pengembangan kemampuan siswa dibidang ilmu nya, kecakapan nya dan kreativitasnya saja, tetapi juga pembentukan karakter yang beriman dan tahu bagaimana ia dengan tuhan nya. Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik dan mulia, menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki kesadaran berwarga negara yang demokratis serta



menjadi siswa yang terdidik yang memiliki sikap dan tanggung jawab atas segala sikap dan perbuatannya. Dengan hal tersebut maka sekolah dapat menjadi salah satu tempat paling berpengaruh terhadap nilai sosial anak, dan menjadi rumah kedua bagi seorang siswa setelah lingkungan keluarganya. Sekolah menjadi salah satu faktor penting bagi pembentukan moral siswa yang baik dan sikap toleransi siswa yang baik sehingga para siswa dapat menjalani kehidupan mereka sehari-hari dengan damai.

Dengan terciptanya sikap toleransi maka akan lahir suasana harmonis di masyarakat (Yusmalina, 2019:5). Karena era seperti sekarang ini sangat dibutuhkan sikap toleransi dari semua elemen tidak terkecuali dunia pendidikan. Lingkungan siswa sangat berpengaruh terhadap kepribadian mereka, karena siswa sekarang dapat dengan bebasnya menggunakan media tanpa dapat dikontrol sepenuhnya oleh keluarga. Hal inilah yang dapat menciptakan perkelahian, pembullying dan perundungan terhadap orang lain yang dilakukan oleh siswa tanpa sepenuhnya dikontrol oleh keluarga dan sekolah.

Untuk meminimalisir masalah yang terjadi seperti pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan analisis terhadap sikap toleransi antar siswa yang perlu diajarkan kepada siswa sehingga dapat membentuk dan menanamkan sikap serta perilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah dan norma-norma yang berlaku baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Dengan demikian sikap toleransi yang ditanamkan melalui pembelajaran dan penerapannya di sekolah maka diharapkan siswa mampu mengamalkannya di lingkungan dimanapun siswa berada. Sekolah menjadi harapan bagi orang tua siswa karena sekolah dianggap sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dari orang tua tersebut. Sehingga besar harapan orang tua terhadap pengembangan moral anak-anaknya.

Toleransi ini merupakan salah satu bentuk pengamalan siswa sebagai warga negara Indonesia dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila. Sehingga nantinya dapat membentuk hubungan baik antar sesama warga negara, sesuai dengan simbol negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Sehingga dengan hal itu menjadi syarat mutlak semua



warga negara untuk dapat mampu mengamalkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dengan hal ini setiap warga negara dapat memiliki kebebasan dalam memeluk agama mereka masing-masing. Sesuai dengan yang tercantum dalam pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi siswa dapat menciptakan kerukunan apabila nilai toleransi tersebut diterapkan dengan sebaik-baiknya. Toleransi merupakan hal yang sangat penting, karena dalam semua agama diajarkan untuk saling menghargai sesama manusia. Agama tidak mengajarkan perundungan, pembullying, diskriminasi dan hal-hal negatif lainnya karena dapat menjadi penyebab selisih paham antar manusia dan tidak akan ada perdamaian jika toleransi tidak diterapkan.

Toleransi menjadi salah satu hal yang penting dalam pembentukan perdamaian dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia diberi kebebasan dalam memeluk agama dan percaya terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dan dari situlah manusia dapat hidup berdampingan jika manusia sadar akan adanya toleransi. Supaya pembentukan siswa lebih maksimal, maka perlu adanya pembentukan yang lebih intens dari pembentukan karakter dirumah. Adapun karakter siswa SMAN 2 Sungai Raya yaitu kurang menghargai guru dan teman sekelas. Sekolah menjadi salah satu tempat yang diperlukan agar proses pembentukan lebih terbina dan tertata sehingga siswa terikat dan lebih ekstra dalam proses pembentukan karakternya. Supaya siswa memiliki nilai-nilai toleransi dan menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan keinginan bangsa Indonesia. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi salah satu tokoh penting bagi pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang dapat membentuk karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sekolah dapat memberikan bimbingan ekstra kepada siswa serta arahan dalam melakukan aktivitas sehingga guru sebagai tenaga pendidik dapat mengontrol sikap siswa kepada sesama. Guru sebagai tenaga pendidik dapat mengarahkan dan memberikan tujuan agar sikap mereka lebih terarah dan dapat mampu bersikap lebih baik dan dapat terhindar dari



perilaku yang menyimpang dalam kehidupan. Terlebih guru PPKn merupakan guru yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sehingga siswa dapat memiliki sikap serta moral yang baik dalam lingkungannya.

Guru PPKn merupakan guru yang memiliki peran dalam pembentukan karakter karena guru PPKn memiliki tugas demikian dan tentunya menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Guru PPKn memberikan pengajaran nilai-nilai serta norma-norma dalam berkehidupan yang baik, sehingga nantinya hasil dari pengajaran tersebut dapat diterapkan siswa dalam berkehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diajarkan oleh guru PPKn sehingga nantinya hasil dari pengajaran tersebut dapat diterapkan siswa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Jadi harus memiliki sikap toleransi atau saling menghargai satu dengan yang lainnya. Menurut Nuryadi dan Tolib, (2014: 26):

Memudarkan rasa tinggi karena sebagai mayoritas sehingga tidak adanya diskriminasi dari perbedaan suku, warna kulit dan lainnya. Sehingga dalam hal ini, tujuan dari bangsa Indonesia itu sendiri adalah terciptanya masyarakat yang damai, serta berkeadilan sosial. Menjadi bangsa yang memiliki hukum yang tidak dapat diganggu gugat serta kuat. Dan terhindar dari penyimpangan sosial yang dapat menyebabkan lunturnya perdamaian bermasyarakat.

Oleh karena itu, guru PPKn harus dapat menghilangkan secara penuh terhadap penonjolan terhadap golongan tertentu sehingga tidak tercipta rasa bahwa mayoritas harus didahulukan. Penonjolan tersebut tidak hanya pada satu golongan saja, tetapi golongan lain seperti, suku, ras agama dan lainnya seperti tidak menghargai sesama dan guru di depan kelas serta yang mencakup aspek tersebut. Bagi siswa sikap toleransi tidak terlalu penting dilakukan di lingkungan sekolah, karena guru di sekolah sudah dianggap teman bukan sebagai orang tua yang harus dihormati dan disegani, oleh karena itu sikap toleransi di sekolah harus ditingkatkan kembali, maka akan timbul suatu sikap yang baik dalam melakukan suatu kegiatan. Sikap toleransi yang tercermin dalam sikap siswa akan menciptakan kehidupan yang harmonis, aman dan tertib di lingkungan sekolah.



Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antarsiswa maka akan timbullah suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu juga toleransi antar siswa harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarsiswa

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang cenderung kearah yang negatif, seperti sikap toleransi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, kurang menghormati guru, kurang menghargai pendapat orang lain saat belajar, kurang peduli kepada sesama teman .

Terutama sikap toleransi siswa pada saat mata pelajaran berlangsung. Siswa cenderung menjadi pemalas, tidak mau fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mengganggu teman sekitarnya agar ikut tidak fokus dalam belajar serta terkadang ribut dan membuat kebisingan lainnya yang mengganggu konsentrasi guru dan siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Melihat kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dalam hal ini akan mempengaruhi sikap manusia kedepannya jika pemberian edukasi kurang atau bahkan tidak maksimal.

Sikap intoleransi dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang akan menyimpang dari yang seharusnya. Maka dari itu perlu dilakukannya pemberian edukasi serta contoh yang sangat ekstra bagi orang tua dan guru sebagai fasilitator dalam pemberian edukasi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Kelas X Ips 4 Di SMA Negeri 2 Sungai Raya".



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana sikap toleransi siswa Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi Siswa Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada mata pelajaran PKn ?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada mata pelajaran PKn?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui sikap toleransi siswa di kelas X IPS 4 Di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada mata pelajaran PKn.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya Pada mata pelajaran PKn.

## **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang baik dapat dipastikan akan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan bagi pembangunan. Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis.

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran berupa sikap toleransi sesama siswa melalui pembelajaran PKn. Serta dapat dipergunakan guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.



## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan untuk meningkatkan sikap toleransi.

### b. Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dan masukan bagi guru untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didiknya.

### c. Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah siswa atau sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sikap toleransi antar siswa.

### d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pembaca agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi, khususnya bagi mahasiswa program studi PPKn yang akan meneliti pada bidang yang sama.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 2), "menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian beri kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:60),"variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari seseorang maupun objek yang menjadi titik fokus yang memiliki nilai untuk dipelajari dan dipahami untuk ditarik kesimpulannya.



Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel yang meliputi Sikap Toleransi peserta didik dan Peran Guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa sebagai berikut:

- a. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi yaitu:
  1. Guru memberikan contoh yang baik kepada murid-murid.
  2. Guru menghargai murid saat mengeluarkan pendapat
  3. Guru tidak membedakan murid satu dan lainnya
  4. Guru menegur siswa yang mencoba mengganggu temannya berbicara saat berdiskusi
- b. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi yaitu:
  1. Siswa belum memahami sikap toleransi
  2. Waktu yang terbatas terutama dalam membimbing siswa
  3. Keterbatasan kemampuan guru dalam menanamkan sikap toleransi.

## **F. Definisi Operasional**

### **a. Sikap**

Sikap (Attitude) Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013:13). Sikap individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

### **b. Toleransi**

Menurut Amran ( 2022:126), menyatakan Toleransi secara bahasa, berasal dari bahasa Latin, *tolerare*, yang artinya sabar membiarkan sesuatu serta menahan diri. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap memberi sepenuhnya kepada orang lain agar mereka bebas mengemukakan pendapatnya meskipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.

Toleransi merupakan sikap menghargai, menghormati sesuatu yang dianggap berbeda oleh orang lain. Setiap sesuatu yang dianggap berbeda



maka harus ditoleransi, baik dalam perbedaan agama, suku, ras, dan lain sebagainya.

Sikap toleransi yang di maksud dalam penelitian ini adalah mematuhi tata tertib sekolah, saling menyayangi dan menghormati sesama pelajar, berkata yang sopan, tidak berbicara kotor, atau menyinggung perasaan orang lain, tidak membeda-bedakan teman sesuai ras / golongan atau pun agama.

**c. Siswa**

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah manusia dalam membentuk karakter dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang memberikan keadilan kepada setiap individu dan memberikan kemerdekaan terhadap perbuatan baik dan pemikiran mereka sehingga dapat menjadi pengendali dalam kehidupan mereka sendiri dan diarah oleh pemikiran mereka sendiri .